

Pengaruh Pemberian Jamu Peluntur Cap Air Mancur Terhadap Perkembangan Fetus Mencit

Gloria S. Wanananda

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=83686&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang Lingkup dan Cara Penelitian: Jamu peluntur seringkali diminum oleh wanita hamil untuk menggugurkan kandungan. Di Indonesia terdapat berbagai Jenis atau merk jamu peluntur dengan komponen yang tidak selalu sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian jamu peluntur cap Air Mancur pada mencit hamil secara per oral selama periode organogenesis dapat mempengaruhi perkembangan fetus yang berada dalam kandungan. Hewan coba yang dipakai adalah mencit betina strain Biomedis, umur \pm 22 bulan, berat 20 - 25 gram, sehat, belum pernah dikawinkan. Digunakan rancangan acak lengkap dengan tiga tingkatan dosis. Mencit betina yang telah hamil dibagi menjadi lima kelompok secara acak:

- I. Kelompok kontrol yang tidak diberi apa-apa (K1, n = 10)
- II. Kelompok kontrol yang diberi CMC 0,5% (K2, n = 9)
- III. Kelompok yang diberi jamu peluntur 10 X dosis manusia (P1, n = 10)
- IV. Kelompok yang diberi jamu peluntur 20 X dosis manusia (P2, n = 8)
- V. Kelompok yang diberi jamu peluntur 40 X dosis manusia (P3, n = 12)

Jamu peluntur diberi secara oral pada hari ke sampai dengan hari ke 15 kehamilan. Pada hari ke 18 kehamilan mencit dianestesi dan dilakukan histerektomi. Parameter yang diamati: jumlah implantasi, jumlah fetus yang mati maupun diresorpsi, cacat bawaan eksternal, internal dan cacat bawaan tulang.

Hasil dan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis statistik ternyata bahwa pemberian jamu peluntur cap Air Mancur 10, 20 dan 40 X dosis manusia tidak menunjukkan perbedaan bermakna terhadap jumlah implantasi, peningkatan jumlah fetus mati maupun diresorpsi, cacat bawaan internal maupun cacat bawaan tulang pada fetus bila dibandingkan dengan kontrol ($p > 0,05$). Pemberian jamu peluntur dengan dosis 10 dan 20 X dosis manusia tidak menyebabkan perbedaan bermakna terhadap terjadinya cacat bawaan eksternal bila dibandingkan dengan kontrol ($p > 0,05$), sedangkan pemberian jamu peluntur dengan 40 X dosis manusia menyebabkan terjadinya fetus kerdil yang bermakna bila dibandingkan dengan kontrol ($p < 0,05$).